

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PT INDOSAT TBK (PERIODE TAHUN 2014 – 2018)

VERANIA BONG

Fery Panjaitan

Nelly Astuti

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkal Pinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstrac-** *This is an undergraduate thesis was compiled by Verania Bong with Student Identification Number 130160003 entitled in Bahasa Indonesia: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Du Pont System pada PT Indosat Tbk (Periode Tahun 2014-2018)”. It consists 79 of pages not including attachment.*

*The purpose of this study is trying to test and demonstrate empirically the financial performance with instrument called methode of Du Pont System at PT Indosat Tbk. Begining analyzing a Financial Report as a secondary data, the study conclude by using descriptive approachment.*

*Researchers has to analyze the Financial Statement from Balance Sheet and Income Statement with periode of fiscal year of 2014 through 2018. The analyzing was conducted by methode of Du Pont System. The study show that by obtaining results methode of Du Pont System the Financial Performance at PT Indosat Tbk periode of fiscal year of 2014-2018 has fluctuative. The highest point ROE in 2016 is 8,93% and the lowest point in 2014 is -13%.*

*From these results, it is suggested to the management of PT Indosat Tbk to pay attention to the effectiveness of the use of company assets in order to be more officient in the operations of company in subsequent years, and to seek loans so that interest will be lower.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sudah semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas baik dan bervariasi. Manajemen perusahaan sadar akan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang telah dicapai agar kinerja keuangan di perusahaan tersebut baik. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan

keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang berfungsi sebagai sumber info untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut sehat. Untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya analisis laporan keuangan, pihak perusahaan dapat melihat keberhasilannya yang telah dicapai selama menjalankan perusahaan. Keberhasilan yang sudah dicapai inilah yang akan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menganalisis laporan keuangan, banyak alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah *Du Pont System*. Dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Metode *Du Pont System*, merupakan analisis yang menyeluruh, mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas *profit margin on sales* untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio saling mempengaruhi dalam rangka menentukan profitabilitas harta. Dalam metode ini ada 3 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu *net profit margin*, *total asset turnover* dan *return on investment*. ROI (*Return On Investment*) yang merupakan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan. Melalui *Du Pont System*, peneliti dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai PT Indosat Tbk. Nilai tambah ekonomi suatu perusahaan dikatakan meningkat apabila ROI (dalam *Du Pont System*) perusahaan tersebut lebih besar daripada biaya rata-rata tertimbangannya, jika nilai ROI nya lebih kecil maka nilai perusahaan negative dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dengan menggunakan metode *Du Pont System* untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Tbk, maka kita dapat mengetahui:

1. Tingkat efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan yang disebut *net profit margin*.
2. Kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang sering disebut *total asset turnover*
3. Tingkat efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yang sering disebut *return on investment*

PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi dan menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah menjadi *go public* karena telah terdaftar di BEI dan sudah melaporkan laporan keuangannya secara rutin. PT Indosat Tbk selalu memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah dipahami. Kinerja keuangan perusahaan pada PT Indosat Tbk sangat penting dianalisa untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, mengingat persaingan yang kompetitif di bidang telekomunikasi. PT Indosat Tbk harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya agar meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Indosat Tbk pada tahun 2014 - 2018 jika diukur dengan metode *Du Pont System*.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Akuntansi

Menurut Hery (2012) Akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Jenis-jenis akuntansi menurut Rudianto (2012) akuntansi dibagi menjadi beberapa jenis spesifikasi dalam praktiknya. Adapun jenis-jenis akuntansi yang lebih khusus, terdiri dari:

- a. Akuntansi Manajemen
- b. Akuntansi Biaya
- c. Akuntansi Keuangan
- d. *Auditing*
- e. Akuntansi Pajak
- f. Sistem Akuntansi
- g. Akuntansi Anggaran
- h. Akuntansi Internasional
- i. Akuntansi Sektor Publik
- j. Akuntansi Biaya

### 2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Tujuan laporan keuangan menurut Menurut Desmond Wira (2014) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan juga bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor dalam memilih perusahaan yang terbaik secara kuantitatif yakni dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehingga investor dapat mengetahui kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan pada periode tertentu.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data *kuantitatif* maupun data *non-kuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010) menyatakan teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
- b. Analisis *Trend*
- c. Analisis Laporan dengan Persentase Per Komponen
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisis Rasio
- g. Analisis Perubahan
- h. Analisis *Break Even*

### 4. Kinerja Keuangan

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok serta kinerja organisasi. Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kuantitatif dan kuantitatif yang terpilih. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan.

### 5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

### 6. Analisis *Du Pont System*

*Du Pont System* menurut Lianto dalam Yolanda dan Harimurti (2017), *Du Pont System* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *du pont* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015), *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Menurut Munawir (2012) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

- Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
- Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya diguna-kan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Rasio dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{EBT} \times \frac{EBT}{EBIT} \times \frac{EBIT}{Sales} \times \frac{Sales}{Aset} \times \frac{Aset}{Equity}$$

$\swarrow$                        $\swarrow$                        $\swarrow$                        $\swarrow$                        $\swarrow$   
 Ebit Margin × Interest Burden × Tax Burden × ATO × Equity Multiplier

Keterangan:

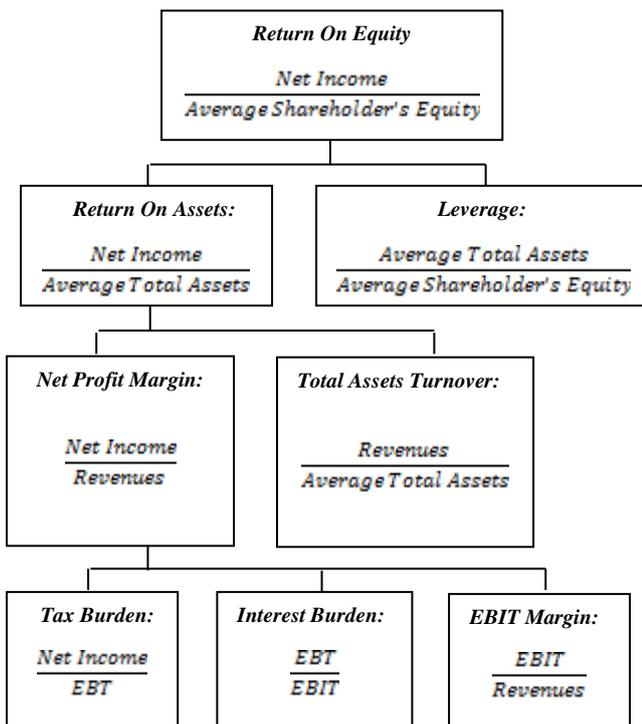
EBT: Earning Before Tax

EBIT: Earning Before Interest and Tax

ATO = *Assets Turnover*

ROE pendekatan metode *Du Pont System* dapat dilihat dalam Gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1.**  
**Diagram Berdasarkan Persamaan Metode *duPont***



Sumber : *Intelligent Investor's Note*

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Historis. Metode analisis Deskriptif menurut Sugiyono dalam buku Rochmat (2016) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi sedangkan Menurut Klaus Krippendorff dalam buku M.Zainuddin (2014), Analisis Historis adalah suatu metode yang berupaya melakukan analisis terhadap penemuan apa saja yang terjadi dimasa lalu, baik dari hasil laporan maupun rekaman.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa Laporan Keuangan yaitu Laporan Keuangan PT Indosat Tbk dan Laporan Neraca PT Indosat Tbk Tahun 2014-2018.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data maupun informasi yang telah disediakan instansi atau PT Indosat Tbk berupa dokumen profil perusahaan dan laporan keuangan yang di audit.

**Langkah-langkah Teknik Analisis**

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Du Pont System* :

- Langkah pertama  
Menghitung ROA dan menganalisisnya berdasarkan data Laporan Keuangan periode tahun 2014-2018.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

- Langkah ke dua  
Menghitung ROE dan menganalisisnya sesuai Laporan Keuangan periode tahun 2014-2018.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

- Langkah ke tiga

Memecah ROE menjadi tiga komponen sebagai berikut:

- Menganalisa *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan data Laporan Keuangan periode tahun 2014-2018 dengan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales}$$

- Menelusuri *Net Profit Margin* (NPM) dengan memecahkannya menjadi tiga komponen sebagai berikut :

$$1) EBIT\ Margin = \frac{Net\ Income}{EBT}$$

$$2) Interest\ Burden = \frac{EBT}{EBIT}$$

$$3) Tax\ Burden = \frac{EBIT}{Sales}$$

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

c. Menganalisa rasio aktivitas atau total *Asset Turn Over* berdasarkan data Laporan Keuangan periode tahun 2014-2018 dengan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Turn\ Over = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

d. Menganalisis dengan rasio *Leverage* dengan data Laporan Keuangan periode tahun 2014-2018, dengan rumus sebagai berikut :

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Asset}{Equity}$$

4. Langkah ke empat

Menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* yang dikenal dengan ROE namun lebih menyeluruh dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{EBT} \times \frac{EBT}{EBIT} \times \frac{EBIT}{Sales} \times \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset} \times \frac{Total\ Asset}{Equity}$$

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Perhitungan *Du Pont System*

##### 1. Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan. selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1  
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Net Income	Total Assets	ROA %
2014	(1.858.022)	53.254.841	(0,0349)
2015	(1.163.478)	55.388.517	(0,0210)
2016	1.275.655	50.838.704	0,0251
2017	1.301.929	50.661.040	0,0257
2018	(2.085.059)	53.139.587	(0,0392)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROA PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2014, tingkat pengembalian aset (ROA) pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -3,49%.
- Pada tahun 2015, tingkat pengembalian aset (ROA) pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -2,10%. Peningkatan 1,39% ini diakibatkan terjadinya kenaikan laba bersih pada tahun tersebut.
- Pada tahun 2016, tingkat pengembalian aset (ROA) pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 2,51%. Peningkatan 4,61% diakibatkan laba bersih yang meningkat dan total aset yang menurun pada tahun tersebut.
- Pada tahun 2017, tingkat pengembalian aset (ROA) pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 2,57%. Peningkatan 0,06% disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset pada tahun tersebut.
- Pada tahun 2018, tingkat pengembalian aset (ROA) pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -3,92%. Penurunan 6,49% disebabkan perusahaan kembali merugi pada tahun tersebut.

##### 2. Return On Equity (ROE)

Dalam metode *Du Pont System*, ROE dihitung dengan mengalikan ROA dengan Equity Multiplier. Rasio ROE ini dapat diukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal. Jika perusahaan mendanai dengan modal sendiri maka ROA=ROE karena total aktiva perusahaan tersebut sama dengan total ekuitasnya. Tetapi jika perusahaan menggunakan hutang maka ROE > ROA, dan efek penggunaan hutang terhadap ROE digambarkan oleh pengganda ekuitas

Tabel 4.2

Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Net Income	Total Equity	ROE %
2014	(1.858.022)	14.195.964	(0,1309)
2015	(1.163.478)	13.263.841	(0,0877)
2016	1.275.655	14.177.119	0,0900
2017	1.301.929	14.815.534	0,0879
2018	(2.085.059)	12.136.247	(0,1718)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROE PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2014 ROE pada PT Indosat Tbk sebesar -13,09.
- Pada tahun 2015 ROE pada PT Indosat Tbk sebesar -8,77%. Peningkatan 4,32% disebabkan total aset yang menurun.
- Pada tahun 2016 ROE pada PT Indosat Tbk sebesar 9,00%. Peningkatan 17,77% disebabkan perusahaan mengalami laba yang sebelumnya merugi.
- Pada tahun 2017 ROE pada PT Indosat Tbk sebesar 8,79%. Penurunan 0,21% disebabkan kenaikan total ekuitas yang lebih besar dibanding peningkatan laba bersih.
- Pada tahun 2018 ROE pada PT Indosat Tbk sebesar -17,18%. Penurunan 25,97% disebabkan perusahaan kembali merugi setelah 2 tahun terakhir mengalami laba.

##### 3. Pemecahan / Penelusuran ROE

Dalam penelitian ini ROE (*Return On Equity*) merupakan sumber dari terbentuknya Formula *DuPont System* yang didapatkan dengan beberapa langkah yang bersumber dari rumus dasar ROE. Rumus dasar ROE merupakan perkalian *Sales* dengan *Asset* yang nilainya masing-masing adalah 1 sehingga tidak mengubah nilai ROE. Dari pengalihan tersebut diperoleh rumusan yang terbentuk dari 3 komponen yaitu *Net Profit Margin*, *Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*.

##### a. Net Profit Margin (NPM)

Margin Laba Bersih berguna untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Berikut ini perhitungan nilai NPM (*Net Profit Margin*) / margin laba bersih PT Indosat Tbk dengan data yang diperoleh peneliti dari Laporan Keuangan tahun 2014-2018:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**

Tahun	Net Income	Sales	NPM %
2014	(1.858.022)	24.085.101	(0,0771)
2015	(1.163.478)	26.768.525	(0,0435)
2016	1.275.655	29.184.624	0,0437
2017	1.301.929	29.926.098	0,0435
2018	(2.085.059)	23.139.551	(0,0901)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui NPM PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2014 hasil perhitungan margin laba perusahaan atau *Net Profit Margin* adalah sebesar -7,71%.
- 2) Pada tahun 2015 hasil perhitungan margin laba perusahaan atau *Net Profit Margin* adalah 4,35%. NPM mengalami peningkatan sebesar 3,36% disebabkan laba bersih yang menurun dan peningkatan penjualan.
- 3) Pada tahun 2016 hasil perhitungan margin laba perusahaan atau *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 8,72%. Sehingga hasil *Net Profit Margin* pada tahun 2016 sebesar 4,37%. *Net Profit Margin* pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan NPM pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang terus meningkat serta perusahaan akhirnya mengalami laba setelah tahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian.
- 4) Pada tahun 2017 Hasil perhitungan margin laba perusahaan atau *Net Profit Margin* sebesar 4,35%. Hasil ini menurun 0,02% dari tahun 2016 dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan pendapatan lebih tinggi daripada peningkatan laba bersih.
- 5) Pada tahun 2018 hasil perhitungan margin laba perusahaan atau *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu sebesar 13,36%. Sehingga *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar -9,01%. *Net Profit Margin* pada tahun 2018 adalah *Net Profit Margin* terendah selama periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena pendapatan perusahaan yang menurun diikuti perusahaan kembali menderita kerugian yang lebih tinggi dibandingkan kerugian tahun 2014 dan 2015.

**b. Penelusuran Net Profit Margin**

Dalam rumusan ini dilakukan penelusuran yang lebih dalam terhadap salah satu komponen ROE yaitu *Net Profit Margin*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari biaya pinjaman yang lebih tinggi terhadap *Return On Equity*. Oleh karena itu dalam metode ini juga diperhitungkan beban bunga dan beban pajak perusahaan. Didapati 3 (tiga) komponen dari Laporan Keuangan yang membentuk *Net Profit Margin* yaitu *EBIT Margin*, *Interest Burden* dan *Tax Burden*.

**1) EBIT Margin**

Penelusuran yang dilakukan terhadap *EBIT Margin* bertujuan untuk mengetahui tingkat perolehan laba bersih setelah beban bunga dan pajak. *EBIT Margin* yang tinggi akan akan berpengaruh kepada *Return On Equity* yang tinggi pula.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan EBIT Margin**

Tahun	Net Income	EBT	EBIT Margin %
2014	(1.858.022)	(1.935.901)	(0,9598)
2015	(1.163.478)	(1.785.835)	(0,6515)
2016	1.275.655	1.795.263	0,7106
2017	1.301.929	1.940.426	0,6710
2018	(2.085.059)	(2.663.543)	(0,7828)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan *perhitungan* diatas, dapat diketahui *EBIT Margin* PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

- a) Pada tahun 2014, *EBIT Margin* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -95,98%.
- b) Pada tahun 2015, *EBIT Margin* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -65,15%. Meningkat 20,83% dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih pada tahun tersebut lebih tinggi daripada laba bersih sebelumnya
- c) Pada tahun 2016, *EBIT Margin* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 71,06%. Meningkat sebesar 136,21% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih lebih tinggi dibanding peningkatan laba bersih sebelum pajak.
- d) Pada tahun 2017, *EBIT Margin* PT Indosat Tbk adalah sebesar 67,10%. Menurun 3,96% dibanding tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya laba bersih sebelum pajak lebih tinggi dibanding laba bersih.
- e) Pada tahun 2018, *EBIT Margin* PT Indosat Tbk adalah sebesar 78,28%. Meningkat 11,18% dibanding tahun sebelumnya dikarenakan peningkatan laba bersih lebih tinggi dibanding peningkatan laba bersih sebelum pajak.

**2) Interest Burden**

Penelusuran terhadap *Interest Burden* untuk mengetahui besar kecilnya beban bunga pinjaman. Perusahaan dapat memiliki ROE yang tinggi jika perusahaan memiliki beban bunga pinjaman yang kecil.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Interest Burden**

Tahun	EBT	EBIT	Interest Burden (%)
2014	(1.935.901)	672.932	(2,8768)
2015	(1.785.835)	2.362.110	(0,7560)
2016	1.795.263	3.940.553	0,4556
2017	1.940.426	4.032.499	0,4812
2018	(2.663.543)	(464.797)	(5,7306)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *Interest Burden* PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2014, *Interest Burden* atau beban bunga pinjaman PT Indosat Tbk adalah sebesar -287,68%.
- b) Pada tahun 2015, *Interest Burden* atau beban bunga pinjaman PT Indosat Tbk adalah sebesar -75,60%. Meningkat 212,08% dikarenakan laba bersih sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan yang tinggi dibanding laba bersih sebelum pajak.
- c) Pada tahun 2016, *Interest Burden* atau beban bunga pinjaman PT Indosat Tbk adalah sebesar 45,56%. Meningkat 121,16% dikarenakan laba bersih sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan yang tinggi dibanding laba bersih sebelum pajak.
- d) Pada tahun 2017, *Interest Burden* atau beban bunga pinjaman PT Indosat Tbk adalah sebesar 48,12%. Meningkat 2,56% dibanding dengan tahun sebelumnya dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang meningkat tinggi dibanding laba bersih sebelum bunga dan pajak.
- e) Pada tahun 2018, *Interest Burden* atau beban bunga pinjaman PT Indosat Tbk adalah sebesar -573,06%. menga

**3) Tax Burden**

Penelusuran terhadap *Tax Burden* untuk mengetahui besar kecilnya beban pajak perusahaan, dimana beban pajak yang kecil dapat menimbulkan tingginya *Return On Equity*.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Tax Burden**

Tahun	EBIT	Sales	Tax Burden (%)
2014	672.932	24.085.101	0,0279
2015	2.362.110	26.768.525	0,0882
2016	3.940.553	29.184.624	0,1350
2017	4.032.499	29.926.098	0,1347
2018	(464.797)	23.139.551	-0,0201

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *Tax Burden* PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2014, *Tax Burden* atau beban Pajak PT Indosat Tbk adalah sebesar 2,79%
- b) Pada tahun 2015, *Tax Burden* atau beban Pajak PT Indosat Tbk adalah sebesar 8,82%. Meningkat 6,03% dibanding tahun sebelumnya dikarenakan
- c) Pada tahun 2016, *Tax Burden* atau beban Pajak PT Indosat Tbk adalah sebesar 13,50%. Kenaikan 4,85% dibading tahun sebelumnya dikarenakan peningkatan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang tinggi dibanding penngkatan penjualan.
- d) Pada tahun 2017, *Tax Burden* atau beban Pajak PT Indosat Tbk adalah sebesar 13,47%. Terjadi peingkatkan sedikit sekitar 0,03% dibanding tahun sebelumnya, dikarenakan peningkatan laba bersih

sebelum bunga dan pajak lebih rendah dibanding peningkatan penjualan.

- e) Pada tahun 2018, *Tax Burden* atau beban Pajak PT Indosat Tbk adalah sebesar -2,01%. Menurun 15,48% dikarenakan perusahaan mengalami rugi sebelum bunga dan pajak.

**4. Total Assets Turnover (ATO)**

*Total Assets Turnover* (perputaran aset) menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Nilai *Assets Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan untuk menghasilkan uang semakin baik.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Total ATO**

Tahun	Sales	Total Assets	Total ATO
2014	24.085.101	53.254.841	0,4523
2015	26.768.525	55.388.517	0,4833
2016	29.184.624	50.838.704	0,5741
2017	29.926.098	50.661.040	0,5907
2018	23.139.551	53.139.587	0,4354

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui total ATO PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2014 perputaran total aset perusahaan dalam setahun sebesar 0,4523 kali. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aset perusahaan adalah sebesar Rp 0,4523.
- b. Pada tahun 2015 perputaran total aset perusahaan dalam setahun sebesar 0,4833 kali, meningkat 0,031 kali yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan diiringi peningkatan total aktiva. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aset perusahaan adalah sebesar Rp 0,4833.
- c. Pada tahun 2016 perputaran total aset perusahaan dalam setahun sebesar 0,5741 kali, meningkat 0,0908kali yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan, sedangkan total aktiva yang mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aset perusahaan adalah sebesar Rp 0,5741.
- d. Pada tahun 2017 perputaran total aset perusahaan dalam setahun sebesar 0,5907 kali, meningkat 0,0159kali yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan, sedangkan total aktiva yang mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aset perusahaan adalah sebesar Rp 0,5907.
- e. Pada tahun 2018 perputaran total aset perusahaan dalam setahun sebesar 0,4454 kali, menurun 0,1453 kali yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan tahun 2018, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rp 1,- yang

ditanamkan pada aset perusahaan adalah sebesar Rp 0,5954.

**5. Rasio Leverage**

Untuk melihat *Leverage* dalam penelitian ini digunakan *equity multiplier* yang sering disebut sebagai pengganda ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aset yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aset sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Komponen ini sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan dalam menilai pengembalian untuk pemegang saham. Selain itu dengan menganalisis *equity multiplier* dapat diketahui sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aset perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Equity Multiplier***

Tahun	Total Assets	Equity	Equity Multiplier
2014	53.254.841	14.195.964	3,7514
2015	55.388.517	13.263.841	4,1759
2016	50.838.704	14.177.119	3,5860
2017	50.661.040	14.815.534	3,4195
2018	53.139.587	12.136.247	4,3786

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *Equity Multiplier* PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2014, *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 3,7514. Hal ini bermaksud untuk setiap rupiah modal usaha dapat diperoleh aset sebesar Rp 3,7514.
- Pada tahun 2015, *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 4,1759. Hal ini bermaksud untuk setiap rupiah modal usaha dapat diperoleh aset sebesar Rp 4,1759.
- Pada tahun 2016, *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 3,5860. Hal ini bermaksud untuk setiap rupiah modal usaha dapat diperoleh aset sebesar Rp 3,5860.
- Pada tahun 2017, *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 3,4195. Hal ini bermaksud untuk setiap rupiah modal usaha dapat diperoleh aset sebesar Rp 3,4195.
- Pada tahun 2018, *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 4,3786. Hal ini bermaksud untuk setiap rupiah modal usaha dapat diperoleh aset sebesar Rp 4,3786

**6. ROE Metode *Du Pont System***

Analisis Metode *DuPont* bertujuan untuk melihat seberapa efisien sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya dalam upaya menciptakan laba jangka panjang. Dalam analisis ini peneliti menggunakan *ROE* metode *DuPont System*. Sebagaimana diketahui bahwa dengan metode *DuPont System*, ROE dihitung dengan menggabungkan rasio-rasio aktivitas, *profit margin*, dan rasio *leverage* setelah salah satu komponen dari ROE itu

sendiri diuraikan menjadi beberapa bagian sehingga dari penguraian tersebut dapat ditunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi dalam menentukan *profitabilitas* atas aktiva-aktiva yang dimiliki.

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan *ROE* Metode *Du Pont System***

Tahun	<i>EBIT Margin</i> (%)	<i>Interest Burden</i> (%)	<i>Tax Burden</i> (%)	<i>Assets Turnover</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (%)	<i>Du Pont System</i> (%)
2014	0,9598	-2,8768	0,0279	0,4523	3,7514	-0,1300
2015	0,6515	-0,7560	0,0882	0,4833	4,1759	-0,0871
2016	0,7106	0,4556	0,1350	0,5741	3,5860	0,0893
2017	0,6710	0,4812	0,1347	0,5907	3,4195	0,0877
2018	0,7828	5,7306	-0,0201	0,4354	4,3786	0,1737

Sumber : Data Diolah

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan yang ditinjau dengan Metode *Du Pont System* menunjukkan bahwa *Return On Equity* PT Indosat Tbk periode tahun 2014-2018 mengalami kenaikan lalu terjadi penurunan lagi ditahun terakhir oleh karena *EBIT Margin* yang berfluktuasi setiap tahunnya, meningkatnya *Interest Burden* dan penurunan *Tax Burden* diikuti dengan menurunnya presentase *Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *ROE Metode Du Pont System* PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2014, hasil perhitungan ROE metode *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -013%
- Pada tahun 2015 hasil perhitungan ROE metode *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -8,71. Mengalami penurunan sebesar 4,3% dikarenakan penurunan *EBIT Margin*, dan peningkatan *Interest Burden* diikuti *Tax Burden*, *Aset Turnover* serta *Equity Multiplier*.
- Pada tahun 2016, hasil perhitungan ROE metode *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 8,93%. Meningkat sebesar 17,64% dibanding tahun sebelumnya, dikarenakan penurunan pada *Equity Multiplier* namun persentase *EBIT Margin*, *Interest Burden*, *Tax Burden* dan *Aset Turnover* mengalami penurunan.
- Pada tahun 2017, hasil perhitungan ROE metode *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar 8,77%. Mengalami sedikit peningkatan sekitar 0,16% dari tahun sebelumnya dikarenakan penurunan *EBIT Margin* diikuti *Tax Burden* dan *Equity Multiplier*. Sedangkan *Aset Turnover* serta *Interest Burden* mengalami peningkatan.
- Pada tahun 2018, hasil perhitungan ROE metode *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk adalah sebesar -17,37%. Mengalami penurunan sebesar 26,15% dibanding tahun sebelumnya dikarenakan peningkatan *EBIT Margin*, *Interest Burden* dan *Equity Multiplier*. Sedangkan *Tax Burden*, dan *Aset Turnover* mengalami penurunan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk dengan metode *Du Pont System* (periode tahun 2014-2018), maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Indosat Tbk diukur dengan rasio *ROE* Metode *Du Pont System* selama periode 2014-2018 secara keseluruhan dinilai kurang cukup baik. Dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 *ROE* PT Indosat menunjukkan hasil negatif yaitu sebesar -13% dan -8,71%. Hal ini disebabkan *Interest Burden* yang bernilai negatif yaitu sebesar -287,68% dan -75,60%. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan menderita rugi.
2. Pada tahun 2016 dan 2017 *ROE* PT Indosat menunjukkan kualitas yang lebih baik dibanding tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 8,93% dan 8,77%. Hal ini disebabkan kontribusi *Interest Burden* 45,56% dan 48,12%, *Tax Burden* 13,5% dan 13,47% dan *Aset Turnover* yang tinggi yaitu 0,57% dan 0,59% .
3. Pada tahun 2018 *ROE* PT Indosat Tbk kembali menurun yaitu sebesar 17,37%. Hal ini disebabkan karena perusahaan kembali menderita rugi, sehingga *Tax Burden* nya bernilai negatif 2,01%. Namun *Interest Burden* pada tahun ini cukup tinggi yaitu sebesar 573,06%. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian karena selisih kurs yang cukup besar mengingat beban dari bunga yang cukup tinggi pada tahun ini. Selain itu, *EBIT Margin* berhasil meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 78,28% diikuti dengan peningkatan *Equity Multiplier* 437,86%. Walau *Assets Turnover* mengalami penurunan yaitu 43,54%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk dengan metode *Du Pont System* (periode tahun 2014-2018), maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu seperti provisi atas kasus hukum serta beban penyusutan dan amortisasi, sehingga laba bersih perusahaan dan rasio *NPM* dapat meningkat, karena penjualan bersih PT Indosat Tbk telah menunjukkan kinerja yang baik.
2. Manajemen PT Indosat Tbk harus lebih memperhatikan efektivitas penggunaan aset perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya lebih efisien sehingga mampu menghasilkan laba bersih jangka panjang yang maksimal seperti yang diharapkan oleh perusahaan.
3. Dilihat dari beban bunga (*Interest Burden*) yang meningkat setiap tahunnya, hendak menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat diupayakan beban bunga semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1] Hery,SE. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (Centre or Academic Publishing Service)
- 2] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- 3] Yolanda, Sandy dan Harimurti, Fajar. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Indormasi. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- 4] Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- 5] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- 6] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 7] Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- 8] Purnomo, Rochmat Aldy (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group. Jakarta
- 9] Wira, Desmond. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta: Exceed.
- 10] Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Medan: UMSU Press.